

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo (2014). Penelitian ini menguji pengaruh *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia, yang difokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2010-2012. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil proses seleksi sampel memperoleh 105 sampel, yang terdiri dari 47 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel *ROE* dan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel *PER* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Surachman dan Siti Aisjah (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap *Return Saham*, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analisis Regresi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membayar dividen secara terus menerus untuk periode 2009-2012. Jumlah populasi adalah 28 perusahaan yang diamati dengan periode 3 tahun, untuk mendapatkan total 84 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar yang berlaku adalah pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, dan variabel *positive Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan diteliti di Bursa Efek Indonesia. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Salimatul Musyarofah, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2015). Penelitian ini menguji pengaruh beta pasar dan dividend payout ratio terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan penelitian explanatory dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 8 sampel perusahaan sektor perbankan. Metode pengujian dilakukan dengan metode analisis berganda. Hasil pengujian hipotesis secara simultan membuktikan bahwa beta pasar dan dividend payout ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa beta pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode

asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t) dengan taraf nyata $(\alpha) = 5$ persen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wong Pik Har dan Muhammad Afif Abdul Ghafar (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *price earning ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on equity* terhadap *return* saham. Sampel penelitian yang digunakan, yaitu perusahaan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 19 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria untuk pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu regresi linear berganda data panel dengan menggunakan Eviews dan Stata sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial *price earning ratio* dan *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *earning per share* mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Elham Jabbari dan Zaidollah Fathi (2014). Penelitian menggunakan data sekunder laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 8 sampel perusahaan sektor perbankan. Metode pengujian dilakukan dengan metode analisis berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Fixed Asset Turnover* berdampak negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Current Ratio*, *asset turnover* dan *net income to sales* berdampak positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Bararoh (2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental (Rasio Utang

Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Cepat, Total Aset Perputaran, Return on Equity, Rasio Penghasilan Harga) dan faktor makroekonomi (nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel adalah 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dengan uji F menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio Jangka Panjang, Quick Ratio, Total Assets Turn Over, dan Return on Equity, Rasio Penghasilan Harga, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang, Rasio Cepat, dan Rasio Penghasilan Harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan Total Asset Turn Over, Return on Equity, Valuta Asing dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Price to Earnings Ratio</i> pada <i>Return Saham.</i>	<i>Return on Equity (X₁), Dividend Payout Ratio (X₂), Price to Earnings Ratio(X₃)</i> dan <i>Return</i> saham (Y)	Analisis regresi linier berganda berbasis <i>ordinary least square.</i>	<i>Return on Equity</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham, Price to Earnings Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham.</i>
2.	Sugiarti,	Pengaruh	<i>Current</i>	Analisis	<i>Current</i>

	Surachman dan Siti Aisjah (2015)	Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Ratio</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Return On Equity</i> (X_3), <i>Earning Per Share</i> (X_4) dan <i>Return saham</i> (Y)	regresi linier berganda dengan metode <i>ordinary least square</i> .	<i>Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earnings Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
3.	R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (X_1), <i>Leverage</i> (X_2), Likuiditas (X_3), Penilaian pasar (X_4) dan <i>Return saham</i> (Y)	Analisis data regresi linier berganda.	Profitabilitas, Likuiditas dan Penilaian pasar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return saham</i> .
4.	Salimatul Musyarofah, Suhadak dan	Pengaruh Beta Pasar dan <i>Dividend</i>	Beta pasar (X_1), <i>Dividend Payout</i>	Analisis regresi linier	Beta pasar dan <i>Dividend Payout</i>

	Raden Rustam Hidayat (2015)	<i>Payout Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Ratio</i> (X_2) dan <i>Return</i> saham (Y)	berganda.	<i>Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial beta pasar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5.	I Made Gunarta Dwi Putra dan I Made Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi di BEI.	Profitabilitas (X_1), <i>Leverage</i> (X_2), Likuiditas (X_3), Ukuran perusahaan (X_4) dan <i>Return</i> saham (Y)	Analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

6.	Wong Pik Har dan Muhammad Afif Abdul Ghafar (2015)	<i>The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry.</i>	<i>Return on Equity (X₁), Return on Assets (X₂), Return on Capital Employed (X₃) dan Return saham (Y)</i>	Analisis regresi berganda.	<i>Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham selama periode pra-resesi dan resesi, Return on Assets (ROA) dan Return on Capital Employed (ROCE) berpengaruh positif terhadap return saham hanya selama periode pra-resesi.</i>
7.	Elham Jabbari dan Zadollah Fathi (2014)	<i>Prediction of Stock Returns Using Financial Ratios Based on Historical Cost, Compared with Adjusted Price (Accounting</i>	<i>Current Ratio(X₁), asset turnover(X₂), Fixed Asset Turnover(X₃), net income to sales(X₄), Return on Assets (X₅) dan Return saham (Y)</i>	Analisis regresi least square.	<i>Return on Assets dan Fixed Asset Turnover berdampak negatif signifikan terhadap return saham. Sedangkan Current Ratio,</i>

		<i>for Inflation) with Neural Network Approach.</i>			<i>asset turnover dan net income to sales berdampak positif signifikan terhadap returnsaham.</i>
8.	Tantri Bararoh (2015)	<i>Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return.</i>	<i>Long-term debt equity ratio(X₁), Quick Ratio(X₂), Total asset turnover(X₃), Return on Equity(X₄), Price Earning Ratio (X₅),foreign exchange(X₆), interest rate(X₇) dan Return saham (Y)</i>	Analisis regresi berganda	<i>Total asset turnover, return on equity, foreign exchange dan interest rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan long-term debt equity ratio, quick ratio dan price earning ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.</i>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut Fahmi (2015:48) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Menurut Sunariyah (2011) dalam Sudrajat (2015:13) pasar modal umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Ditempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Pada dasarnya, pasar modal merupakan tempat bagi masyarakat pemodal (investor) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan (emiten) melalui Bursa Efek Indonesia. Adapun surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia terdiri dari saham, surat utang, efek derivatif dan reksadana.

2.2.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Hadi (2013:14) pasar modal sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-Undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang. Manfaat pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim usaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan akses *control social*.
6. Menyediakan *leading control* bagi *trend* ekonomi negara.

2.2.3 Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal menurut Hadi (2013:16) antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi Investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang para investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan serta stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dengan *borrower*.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:5). Sedangkan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK 1 (2018) terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan pada periode pelaporan.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
Laporan laba rugi komprehensif adalah menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban entitas dalam periode waktu tertentu baik dari kegiatan operasional maupun non operasional. Penyajian laba rugi komprehensif bisa disajikan secara terpisah antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dengan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan non operasional.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar serta untuk mengetahui saldo kas akhir periode.
5. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan sehingga data yang disajikan dapat dipahami lebih jelas.
6. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan pada periode pelaporan.
7. Laporan Laba Rugi Komprehensif
Laporan laba rugi komprehensif adalah menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban entitas dalam periode waktu tertentu baik dari kegiatan operasional maupun non operasional. Penyajian laba rugi komprehensif bisa disajikan secara terpisah antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dengan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan non operasional.

8. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

9. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar serta untuk mengetahui saldo kas akhir periode.

10. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan sehingga data yang disajikan dapat dipahami lebih jelas.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:10) tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses memahami laporan yang berisi data-data keuangan sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Menurut Hery (2015:132) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:4) analisis laporan keuangan atau *financial statement analysis* merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Menurut Syamsuddin (2011:39) ada dua cara yang dilakukan untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.
2. *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:68) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dalam melakukan investasi, terlebih dahulu investor melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar investor dapat memaksimalkan hasil (keuntungan) yang diperoleh dari kegiatan investasi. Salah satu teknik analisis yang dilakukan investor adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

2.4.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi perusahaan sehingga tujuan investor memaksimalkan keuntungan dapat tercapai. Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Sama halnya menurut Samryn (2013:408) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dan untuk memenuhi informasi mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

2.5 *Return Saham*

2.5.1 *Pengertian Saham*

Secara umum, saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang ataupun (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dalam investasi saham, terdapat dua unsur yang melekat yaitu keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). Adapun keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

1. *Dividen*

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan secara periodik dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

2. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih lebih tinggi antara harga beli dengan harga jual saham.

Adapun risiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

1. *Capital loss*

Capital loss merupakan selisih lebih rendah antara harga beli dengan harga jual saham.

2. *Resiko likuidasi*

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan.

2.5.2 Pengertian *Return Saham*

Setiap investor yang melakukan investasi saham mengharapkan hasil atas modal yang telah dikeluarkan. Hasil dari investasi tersebut merupakan *return* yang akan diterima pemegang saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012:189) *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2014:235) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham berupa *dividend yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi *return* saham perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini akan menarik perhatian investor dan meningkatkan permintaan saham. Sehingga harga saham meningkat dan tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan investor semakin besar.

2.5.3 Komponen *Return Saham*

Adapun komponen dari *return* saham menurut Jogiyanto (2014:236) yaitu:

1. *Dividend Yield*

Dividend yield adalah persentase dividen periode saat ini terhadap harga saham periode sebelumnya. Komponen *return* yang mencerminkan aliran kas yang didapat secara periodik dari investasi yang dilakukan.

2. *Capital gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang didapat oleh seorang investor karena kenaikan harga saham periode saat ini dari harga saham periode sebelumnya, ketika harga saham periode saat ini menurun dari harga saham periode sebelumnya maka seorang investor mengalami kerugian modal (*capital loss*).

2.5.4 Jenis-Jenis *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2014:235) *returnsaham* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekpektasi (*expected return*) dan risiko dimasa akan datang.

2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Return ekpektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekpektasi sifatnya belum terjadi.

2.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Samsul (2006) dalam Haanurat (2013:121) yaitu:

1. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan.
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan.
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Dan rasio keuangan lainnya.

2.5.6 Rumus *Return* Saham

Berdasarkan pengertian *return* yang telah dikemukakan, maka rumus perhitungan *return* saham menurut Jogiyanto (2014:237) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_t = *Return* saham periode saat ini

P_t = Harga saham periode saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen

2.6 Kebijakan Dividen

2.6.1 Pengertian Dividen

Dalam melakukan investasi, besarnya dividen yang dibagikan perusahaan menjadi perhatian investor. Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor akan mendapatkan dividen apabila saham tersebut dimiliki dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Menurut Taufik (2011:31) dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax atau earning after tax*) dikurangi laba ditahan (*retained earning*) sebagai cadangan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:361) dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa kas dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2.6.2 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Setia (2015:253) merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai

pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sitanggang (2012:5) kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan berapa besarnya bagian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa besarnya laba yang ditahan sebagai sumber pembiayaan internal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan suatu perusahaan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpan keuntungan di perusahaan sebagai laba ditahan.

2.6.3 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen

Menurut Manahan (2013:203) jenis kebijakan dividen yang dapat dilakukan yaitu:

1. Kebijakan Pemberi Dividen Stabil

Kebijakan pemberi dividen stabil artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembar sahamnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Rasio yang Konstan Pembayaran Dividen

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya. Kebijakan ini tidak akan memaksimalkan harga pasar korporasi, disebabkan kebanyakan pemegang saham tidak ingin variabilitas penerimaan dividen saja sebagai penentu dalam pemilihan saham.

3. Kebijakan secara Kompromi

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil. Kompromi salah satu pendekatan yang terbaik didalam menentukan kebijakan dividen. Kebijakan seperti ini sangat

fleksibel, tetapi akan menyebabkan ketidakpastian dalam pikiran investor mengenai dividen yang mereka inginkan.

4. Kebijakan Dividen secara Residu

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu. Dividen yang dibayarkan menunjukkan jumlah residu dari pendapatan setelah setelah kebutuhan investasi korporasi dapat dipenuhi.

2.6.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Setia (2015:258) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham, yaitu:

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Dikarenakan penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua proyek investasi yang menguntungkan) dan sisanya digunakan untuk pembayaran dividen.

2. Likuiditas perusahaan

Semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan.

3. Kemampuan untuk meminjam

Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mendapatkan pinjaman memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula. Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui utang, manajemen tidak perlu mengkhawatirkan pengaruh dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

4. Pembatasan dalam perjanjian hutang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

5. Pengendalian perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, perusahaan mungkin menaikkan modal pada waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan.

6. Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya. Untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk dividen.

7. Stabilitas laba

Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan *dividend payout ratio* daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

2.6.5 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Brigham (1999) dalam Setiawati (2012:14) ada tiga teori kebijakan dividen dari preferensi investor, yaitu:

1. *Dividend Irrelevance*

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan yang berdampak pada harga saham maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (M-M) yang berpendapat bahwa dalam kondisi keputusan investasi yang *given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Modigliani dan Miller juga berpendapat bahwa nilai perusahaan dibentuk oleh laba dan tidak dipengaruhi oleh pembagian laba perusahaan untuk dividen atau sebagai laba ditahan. Dengan demikian kemakmuran pemegang saham tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

2. *Bird-in-The Hand Theory*

Teori ini sependapat dengan Gordon dan Linter yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gain*.

3. *Tax Differential Theory*

Teori yang menyatakan bahwa investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi daripada dividen dalam bentuk kas. Sehingga perusahaan sebaiknya menentukan *Dividend Payout Ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Karena dividen dapat dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada *capital gain*.

Selain teori tersebut terdapat dua teori yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen, yaitu:

1. *Information Content or Signaling Hypothesis*

Di dalam teori ini M-M berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa mendatang. Namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin disebabkan oleh efek sinyal dari preferensi terhadap dividen.

2. *Clientele Effect*

Yang menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi, sebaliknya kelompok

investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

2.6.6 *Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout ratio* digunakan untuk membandingkan antara jumlah dividen yang dibayarkan terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Pembagian dihitung dengan membagikan dividen dalam bentuk kas per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Sitanggang (2012:6) *Dividend Payout Ratio* merupakan proporsi laba bersih yang dibagikan secara kas kepada pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Menurut Hery (2016:129) rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan besarnya laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2.7 Rasio Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas

mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.7.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis pengukuran rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2016:199) adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return on Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset investasinya.

Adapun ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

3. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Adapun ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

4. *Earning per Share of Common Stock* (Laba per Lembar Saham Biasa)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Adapun EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

2.8 Rasio Likuiditas

2.8.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2016:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu

untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2015:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan.

2.8.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:132) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.8.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:134), yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

4. *Cash Turn Over* (Rasio Perputaran Kas)

Cash turn over atau rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus untuk menghitung *Cash Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk menghitung *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

2.9 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.9.1 Hubungan Kebijakan Dividen Dengan *Return Saham*

Kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham atau menahannya untuk investasi perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen direpresentasikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang diberikan maka semakin besar minat

investor untuk berinvestasi. Sehingga berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatnya *return* saham.

2.9.2 Hubungan Profitabilitas Dengan *Return* Saham

Profitabilitas menjelaskan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen (laba) dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari modal yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham oleh investor akan meningkat sehingga harga saham perusahaan cenderung meningkat. Hal ini berdampak pada meningkatnya *return* saham.

2.9.3 Hubungan Likuiditas Dengan *Return* Saham

Likuiditas yang direpresentasikan dengan *Current Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya maka semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan. Hal tersebut ditanggapi positif oleh investor karena perusahaan dianggap dapat beroperasi dengan baik. Sehingga berpengaruh terhadap naiknya harga saham yang berdampak pada meningkatnya *return* saham.

2.10 Hipotesis

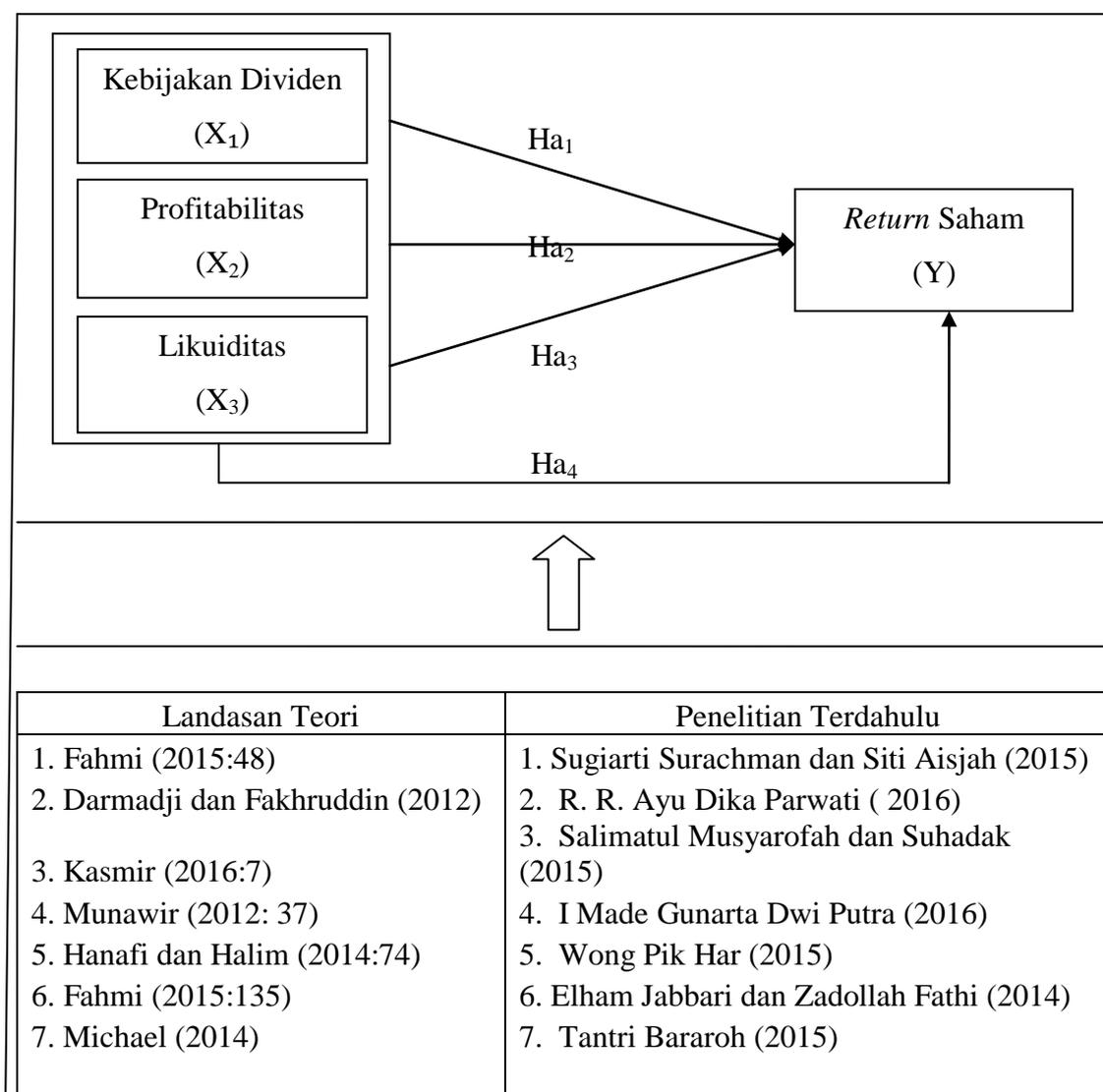
Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha₁ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Ha₄ : Kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.11 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. Variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas yang direpresentasikan oleh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Current Ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Tabel 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian